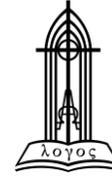


“Efesus - Pendahuluan(2)”

Vic. Maria Mazo



Ef 1:1-4, Kis 19

2000 tahun yang lalu Efesus adalah ibukota kerajaan Roma untuk provinsi Asia minor, pusat kerajaan di Roma, tetapi ada daerah-daerah yang diduduki pemerintahan Roma, salah satunya Asia Minor, yang ibukotanya di Efesus. Efesus dengan kecanggihannya Kuil Artemis, termasuk salah satu keajaiban dunia, *the seven wonders of the ancient world*. Kuil Artemis atau nama lainnya Diana menjadi pusat penyembahan dan disembah oleh seluruh orang di Asia dan seluruh dunia. Ini adalah *Goddess of Fertility*, disembah oleh seluruh orang di bawah kerajaan Romawi, selain mereka menyembah kepada kaisar.

Mengapa surat ini ditulis? Dari Kis 18: 18-21. Setelah Paulus dipanggil menjadi percaya dan diutus menjadi seorang rasul (Rasul artinya *the sent one*, orang yang diutus oleh Allah), Paulus terdorong untuk terus memberitakan Injil. Ini adalah gambaran perjalanan Paulus memberitakan Injil yang kedua dan yang ketiga. Efesus adalah salah satu tempat di mana Paulus tinggal cukup lama kira-kira 3 tahun dan ini termasuk surat yang dikirim dari penjara di Roma, saat itu Paulus berada di penjara karena memberitakan Injil. Ini termasuk *prison epistles* dan kita melihat apa pentingnya Efesus bagi kerajaan Romawi. Efesus adalah salah satu kota yang sangat penting, ibukota dari provinsi Asia kecil (*Asia Minor*) dan Efesus menjadi pusat penyembahan Dewi Artemis. Dewi Artemis adalah dewi yang disembah oleh seluruh orang di Asia kecil termasuk di seluruh kerajaan di bawah *Roman Empire*. Efesus adalah satu kota yang sangat maju dalam bidang pendidikan, politik, seni, dan ini adalah satu kota pelabuhan seperti Singapura.

Mengapa Paulus disebut rasul? Dari Kis 9 mengenai pertobatan Saulus, kita melihat bagaimana Tuhan memanggil dan memimpin dia. Ayat 15 Rasul itu bukan seorang lulusan sekolah teologia lalu jadi rasul tetapi adalah orang yang betul-betul diutus secara langsung. Setelah 12 rasul, mereka yang menjadi hamba Tuhan tidak bisa menamakan dirinya rasul, karena rasul adalah orang yang menjadi saksi mata Kristus secara pribadi baik kematian maupun kebangkitan. Secara panggilan, Paulus ini unik karena dia dipanggil setelah Yesus naik ke surga, Paulus adalah alat di dalam tangan Tuhan untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Pada zaman itu bangsa di dunia dibagi dua golongan, pertama Yahudi yaitu bangsa pilihan, yang kedua disebut kafir. Ef 1:1 Paulus menamakan dirinya rasul, karena dia adalah orang yang dipanggil dan diutus untuk memberitakan Injil, khususnya kepada bangsa-bangsa yang lain, baik bangsa Yahudi maupun bangsa yang bukan Yahudi. Orang kudus adalah orang yang dipisahkan bagi Allah. Secara status kita lahir dalam status berdosa, kita menjadi orang kudus karena pekerjaan Allah Roh Kudus yang melahirkan kita, sehingga pada waktu kita percaya kepada Kristus, kita berstatus kudus. Status rohani kudus

bukan karena sesuatu yang kita capai, tetapi itu status yang diberikan oleh Allah. Ini dijelaskan Paulus dalam Kitab Efesus.

Setelah Paulus 3 tahun berada di Efesus dia mengutus Timotius. Timotius adalah anak rohaninya dan Timotius tinggal di Efesus sekitar satu tahun setengah. Latar belakang Paulus menulis surat Efesus ada di dalam 1 Tim. Ayat 3 Paulus menyampaikan supaya Timotius menangani gereja di Efesus karena di dalam gereja Efesus ada pergumulan. Setiap kali gereja itu selalu ada tantangan dari dalam atau dari luar. Dari ayat 3, ini adalah orang-orang di dalam jemaat dalam satu *local church*, yang di dalamnya ada orang dengan *background* Yahudi, ada orang *background* non Yahudi. Yang *background* Yahudi berusaha menerapkan peraturan-peraturan dalam *Judaisme*. Jadi selain Kristen dan terima Kristus, orang Yahudi masih pelihara sabbat, masih mengikuti peraturan-peraturan membedakan halal dan haram, membedakan hari baik dan tidak baik.

Ayat 4. Di dalam jemaat Efesus anggotanya terdiri dari orang dengan *background Judaism* dan orang *background* kafir dengan menyembah Dewi Artemis. Paulus hendak pergi memberitakan Injil, dia taruh Timotius di Efesus supaya bisa menghadapi orang-orang yang bermasalah. Yang bermasalah di dalam gereja itu adalah aktivis, para pelayan, mereka adalah orang yang punya “jabatan” misalnya penatua. Ada penatua yang menyampaikan firman tetapi penatua itu menekankan legalisme dari *Judaism*. Ini tantangan dari dalam gereja, pengajaran yang salah itu disebut bidat (*false teaching*). Tantangan kedua dari dalam jemaat, setelah mereka dapat pengaruh dari filsafat di luar, mereka kombinasikan itu dengan hidup kekristenan. Kalau kita lihat Dewi Artemis yang disembah oleh orang-orang Efesus itu tidak beda dengan teologia yang populer di dunia sejak abad 20, yaitu *prosperity gospel*. Mereka menyembah dewi Artemis itu adalah *Fertility Goddess*, jadi tujuan mereka menyembah adalah supaya hasil pertanian mereka tidak kena hama, mendapatkan panen yang cukup bagus, semua ujungnya adalah mengenai profit (keuntungan). *Background* materialisme ini menjadi salah satu dasar mengapa penyembahan dia sangat cepat tersebar bahkan di seluruh dunia. Penyembahan ini tidak mudah untuk orang yang sekarang sudah dengar Injil menjadi Kristen. Mereka sangat susah keluar dari komunitas ini karena seluruh pusat aktivitas mereka itu ada di kuil sini, misalnya orang mau menjual seekor sapi dan dagingnya dijual di pasar, sebelum dipotong harus masuk ke dalam kuil untuk disembahyangi. Waktu Paulus mengatakan ‘saya lebih baik tidak makan daging’ bukan berarti Paulus *encourage* untuk vegetarian. Waktu Paulus membeli daging di pasar, orang yang melihat kepada Paulus akan berpikir mengapa Paulus beli daging yang dipersembahkan kepada berhala padahal Paulus mengajarkan firman Tuhan. Jadi daripada menimbulkan suatu prasangka, Paulus tidak makan daging dalam konteks ini, bukan *encouragement* untuk vegetarian, tetapi karena konteks budaya saat itu. Semua

Ay 4 Kita menjadi orang percaya itu bukan karena orangtua saya Kristen atau kebetulan ada welcome tea jadi saya kenal Tuhan. Paulus mengatakan kita dipilih sebelum dunia dijadikan. Kalau cara pandang kita tidak melihat dari tahta Tuhan, kita ikuti dunia akan berubah terus. Waktu Tuhan memilih Tuhan tidak melihat sesuatu yang baik atau layak dalam diri saya. Kalau saudara ikuti sejarahnya Paulus dari Kisah 9, dari 2 Tim kalimat terakhir Paulus kepada Timotius dia mengatakan aku ini seorang yang sangat jahat, penghujat dan sebagainya, di antara orang berdosa, aku paling berdosa tetapi aku dikasihani Tuhan. Paulus sungguh mengerti karena dia tidak pernah bercita-cita jadi Kristen. Dia menjadi Kristen karena dia sedang menganiaya orang Kristen. Kalau saudara sadar, saudara akan berkata dalam hati tidak ada yang kebetulan saya Kristen. Tuhan sudah memilih kamu sebelum dunia dijadikan sebelum ada gereja, berarti gereja itu ada di dalam isi hati Tuhan. Waktu Tuhan memilih kita, kita tidak kudus, kita tidak baik, kita tidak benar. Waktu Tuhan memilih, pilihan itu menjadikan kita yang sekarang hidup, di dalam satu progress menuju menjadi suci, adil, lebih benar, lebih baik. Pilihan itu memperlihatkan kepada kita bukan karena kondisi saya baik maka Tuhan pilih, justru saya dipilih di dalam keadaan tidak baik, tidak suci, tidak kudus, tidak benar, dalam pilihan dalam perjalanan ini kita dibuat menjadi kudus. Rom 8:29-30. Ay 29 waktu dipilih saya tidak bagus, tidak baik, tidak suci tetapi waktu Tuhan merubah mentransformasi saya ada tujuannya di situ: seperti Kristus, seperti anakNya. Ay 30 ini semua bentuknya *past tense dalam bahasa Inggris, those that God called, God justified, God glorified* artinya 3 hadapan Allah *done already*, di hadapan kita yang melewati sejarah *it is a process*. Waktu kita menyadari siapa kita, bagaimana proses yang sedang berlaku bagi kita maka biarlah kita sadar, bukan kebetulan, bukan asal-asalan kita datang untuk mendengar firman menjadi orang percaya, tetapi ada maksud Tuhan. Antara pilihan sebelum dunia dijadikan, lalu suatu saat saya bertobat menerima Tuhan, lalu saya ikut dalam komunitas *local church*, lalu saya ada di dalam satu PA pemuda atau professional, lalu saya dipanggil untuk bisa berbagian dalam pelayanan sebagai aktivis, sebagai hamba Tuhan. *This proses*, saudara lihat apa yang Tuhan berikan kepada kita, Tuhan pasti mendisiplin, memberikan ujian, pasti menghajar, pasti tangan Tuhan di atas kita, membuktikan kita dipilih, *this is a long process* di mana Tuhan mendidik, mendisiplin dan akan menguji kita dan jikalau kita jalan yang salah kita akan dipukul. Kalau gembala melihat dombanya nyasar dia pakai tongkat yang ada lengkungan untuk menarik lehernya karena kalau dia nyasar bahaya. Jadi kadang tarikannya itu sakit tapi dia harus tarik, demikian Tuhan kepada saudara dan saya.

acara dan aktivitas semuanya di situ jadi kita bisa memahami pergumulan orang Kristen pertama di dalam Kis 2-3 tujuh gereja. Kalau mereka tidak menjadi anggota Artemis, mereka tidak akan bisa beli sembako, mereka harus tanam sendiri. Menjadi orang Kristen saat itu tidak seperti kita sekarang ada gereja. Dalam zaman ini sangat kuat di dalam hal *religion* itu karena selalu ada *backup* politik. Politik dengan agama selalu berkawin, agama selalu menggunakan politik dan politik menggunakan agama. Seperti kalau di Indonesia tidak mungkin presiden adalah orang yang tidak Islam. Demikian juga kita melihat waktu mereka mengadili Kristus, agar dapat menjatuhkan Kristus, maka mereka menarik Pilatus karena Pilatus orang politik, sampai Pilatus menjatuhkan hukuman, orang ini disalib bukan karena salah, tapi karena pilihan orang banyak.

Dalam 1 Tim 1:3-5, masalah pertama adalah *the false teachers*. Surat Efesus penting karena Efesus itu membahas mengenai apa itu gereja dan apa fungsi gereja, apa yang harus dilakukan oleh gereja dan bagaimana. Karena kalau kita katakan kita Kristen, tetapi kita tidak mengerti pemahaman-pemahaman apa itu gereja, akan terjadi banyak masalah dari dalam. Masalah dari dalam adalah pengajaran sesat, masalah dari luar adalah filsafat yang bertawanan dengan firman. Hal ini akan terus menimbulkan satu perpecahan konflik di dalam gereja. Jadi Paulus menyampaikan ini kepada Timotius bahwa dia ditempatkan di Efesus agar dia memperhatikan demikian masalahnya. Jadi kita sebagai orang Kristen tidak bisa mengatakan, 'saya tidak mau belajar, saya tidak mau tahu'. Karena ini menjadi sesuatu yang terjadi terus-menerus sepanjang zaman sampai Tuhan datang kedua kali. Tidak sekedar saya ke gereja, saya harus memahami makna Paulus menyampaikan ini kepada Timotius. 1 Tim:1:4-5, sebagai seorang yang melayani di satu gereja, kita harus punya satu dasar pengajaran yang cukup kuat dan mempunyai satu kesatuan. Sebab gereja selalu diserang di dalam 2, dari dalam adalah bidat, dari luar adalah filsafat yang berlawanan dengan firman Tuhan.

Apa yang diharapkan oleh Paulus kepada Timotius? Kita melihat tantangan berikutnya dari Kisah 19:1-4. Mereka adalah murid Yohanes Pembaptis di Efesus, Paulus selalu datang ke sinagog memberitakan injil melalui pengajaran atau seminar lalu bertanya tentang baptisan. Yohanes pembaptis membaptis menyiapkan orang menerima Kristus. Mereka dibaptis tetapi belum pernah dengar mengenai Roh Kudus. Paulus memberitakan Injil kepada orang-orang pengikut Yohanes pembaptis yang menjadi jemaat Efesus. Injil diberitakan jadi orang-orang di Efesus sekarang percaya kepada Kristus. Berarti mereka tidak menyembah Artemis, tidak pergi ke kuil, dan orang yang membuat patung-patung itu jadi kurang pemasukan karena *customer*-nya berkurang.

Ayat 13, Orang yang kerasukan setan diusir di dalam nama Kristus oleh Paulus. Karena nama Yesus begitu terkenal, orang-orang yang lain ikut-ikutan pakai nama itu, yaitu anak-anak Skewa. Skewa adalah imam dari orang-orang Yahudi. (Ayat 15) Setan berkata, 'Yesus aku tahu, Paulus juga aku kenal. Lalu kamu siapa?' Lalu setan itu berbalik merusak orang-orang yang pakai nama Yesus sembarangan. Sehingga kota Efesus itu gempar sekali dengan Paulus memberitakan Injil dan orang percaya kepada Paulus dan mujizat-mujizat itu dilakukan di dalam

nama Yesus. Kegemparan ini mengusik orang yang punya bisnis membuat patung Artemis, maka tukang patungnya Artemis itu, Demetrius mengadakan huru-hara. (Kisah 19:21-24).

Kembali ke Efesus 1, surat kepada orang Kristen di Efesus ini penting karena Paulus menekankan mengenai kedaulatan Allah dalam pasal pertama, dia menjelaskan anugerah Allah di dalam pasal yang kedua. Lalu dalam pasal ketiga Paulus menjelaskan apa yang Kristus buat untuk menghubungkan Allah dengan manusia, mengenai penebusan rekonsiliasi. Jadi pasal 1-3 bicara teologia. Waktu Paulus membicarakan ini kepada jemaat Efesus, bukan hanya jemaat Efesus, jemaat di mana saja termasuk GRIL selalu menghadapi tantangan dari dalam dan dari luar, kita tidak akan absen dari hal ini. Kita harus betul-betul mempunyai fondasi yang cukup kuat. Kalau saudara dan saya sebagai jemaat tidak mempunyai fondasi yang kuat, kita pasti digonjang-ganjingkan oleh ajaran-ajaran yang salah atau kita digonjang-ganjingkan oleh filsafat dari luar yang menggonggongkan iman kita. Pasal 4-6 Paulus memberikan pandangan bagaimana orang Kristen yang kudus dan sudah dipilih oleh Tuhan hidup. Jadi Paulus membagi Efesus 6 pasal: 3 pasal bicara mengenai doktrin, 3 pasal bicara mengenai *how are we going to live as a Christian* di tengah-tengah kota Efesus yang adalah pusat penyembahan Artemis, pusat politik, pendidikan, seni, dan sebagainya. Menjadi orang Kristen, kita harus berdiri teguh, dalam pasal 6 dia katakan, kamu harus tetap berdoa, menggunakan seluruh perlengkapan senjata Allah, karena kamu harus tahu hidup kamu setiap saat ada di dalam satu peperangan rohani. Jadi Paulus mengatakan *you stand firm, be alert!* bahwa *spiritual war* ini sedang berjalan. Kalau kita tidak menyadari hal ini, kita akan hidup di dalam satu kenyamanan, kita akan terbawa arus dunia. Paulus mengingatkan jemaat di Efesus kalau kamu sebagai orang Kristen tidak mempunyai satu kesaksian hidup yang nyata, tidak usah bicara mengenai Kristus! Mereka mempunyai satu kehidupan seks yang bebas, pada zaman itu belum ada pornografi, tetapi penyembahan kepada Artemis justru itu penyembahan dalam bentuk seks, para *ushernya* adalah disebut pelacur-pelacur bakti. Sekarang saya Kristen, sesuatu yang menyenangkan siapa yang tidak tertarik? Itu tidak mudah kalau saudara tidak mempunyai satu pemahaman firman yang kuat.

Paulus di sini menekankan Efesus sekali lagi, kamu sebagai seorang Kristen, sudah diselamatkan, posisi rohani kamu itu kudus. Dari berdos, pada waktu kita percaya kita dibenarkan (*from sinners to be righteous*), ini bukan karena saya bisa benar, baik, suci, atau punya kelayakan, *it is a gift* (diberikan). Kalau kita tidak mengerti kita siapa, kita akan terbawa arus pergaulan. Saudara mesti mengerti status kita di hadapan Tuhan, karena dunia ini akan memasukkan *value* kepada kita. Sharing tentang penginjilan kepada seorang bapak Katolik yang dirawat karena diduga covid dan adalah perokok berat. Saya share kepada dia bahwa kita punya dua hidup, jasmani kita akan mati ketika jangut berhenti. Tapi jiwa kita punya kekekalan yang diberikan Allah, kita akan kembali kepada Allah untuk bertanggung jawab. Bukan hanya orang Kristen, apapun agama kita, semua manusia dicipta Tuhan diberi kekekalan karena kita dicipta sebagai *image of God*, jadi setelah mati jiwa kita pasti akan bertemu dengan Tuhan untuk bertanggung jawab. Jiwa kita begitu berharga di mata Tuhan dan Tuhan

sayang kepada kita sehingga dia mau turun dari surga untuk menebus dosa kita. Katolik percaya begitu mereka dibaptis sewaktu bayi mereka sudah dapat tiket masuk surga. Mereka juga menjalankan 7 sakramen dan komuni dan berbuat baik. Waktu mereka mati mereka akan ke surga, hanya perlu melewati purgatory sebelumnya, kalau mereka hidup tidak baik, akan lebih lama di purgatory, begitu kepercayaan mereka di Katolik. Relasi kita dengan Allah sudah terbalik 180°, kekekalan kita menuju kepada kematian, bukan kepada Allah. Untuk bertobat kita perlu putar balik kembali kepada Allah. Kita sebagai Kristen kalau kita tidak memahami dasar iman, kita akan seperti layangan limbung. Jika hari ini kita masih diberi kesempatan untuk hidup dan dengar firman Tuhan itu anugerah Tuhan dan kita harus hidup suci. Banyak orang tidak tahu kenapa dia Kristen, karena dia lahir keluarga Kristen, karena dia ikut sekolah minggu. Paulus jelaskan saya menjadi rasul untuk kamu orang-orang Kudus, kalau kamu sudah menerima Kristus posisi kamu adalah kudus. Kalau kamu posisi kudus tetapi kelakuan kamu tidak kudus itu tidak sesuai. Kita tidak hanya yang penting ke gereja, setelah itu saya mau hidup lihat pornografikah, menyontekkah? Kita tidak bisa menjadi orang yang dualisme antara iman dengan kelakuan. Waktu kita percaya dalam Yesus Kristus kita diberikan status *righteous*, sebelum bertobat kita *sinner*. Dari *sinner* kepada *righteous* itu tidak ada peranan kita 1% pun, 100% adalah *by faith*, maka dikatakan *justification by faith*. Jadi istilah *justification, redemption, atonement, reconciliation, expiation, propitiation*, mengandungi 1 arti: dibenarkan. *In order that we understand, this is the first standpoint: you are holy people*, artinya *God set you apart*, kita tetap di dunia *but our spiritual status is holy*.

Ef 1:2 Ada dua doa Paulus, pertama adalah the grace of God, kedua adalah peace (damai). Paulus berdoa supaya orang di Efesus yang sudah percaya Kristus hidup di atas kasih karunia, *you stand firm on the the grace of God, you know where you stand*. Kalau tempat pijak kita kuat, kita tidak akan diguncangkan, berdasarkan firman, berdasarkan doktrin, bukan perasaan. *You stand on the grace*, di dalam *grace* itu Tuhan berikan kepada kita damai sejahtera. Ini bukan damai sejahtera yang eksternal, secara eksternal damai itu selalu sementara (*temporary*). Contohnya perang dunia I selesai ada perang dunia II, perang dunia II selesai, sekarang ada perang nuklir. Orang Kristen itu diberikan damai yang internal dan damai ini bukan hasil dari lingkungan di luar, *this is the gift*. Mereka yang sudah berdamai dengan Allah maka damai itu diberikan kepada kita. *If we are still sinner before God*, kita itu buronan dari tahta Allah yang suci. Kalau kamu buronan Indonesia, kamu mungkin bisa kabur dan sembunyi ke China atau ke mana, tapi kalau saya buronan Allah, Allah itu maha hadir kita mau lari kemana? Itu yang Daud katakan jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, Engkau disitu (Mzm 139:8). Perdamaian itu terjadi karena inisiatif Allah Bapa mengirimkan anakNya maka kita bukan hanya didamaikan, kita panggil Allah itu Bapa.

Ayat 3 Kita tidak bisa menjadi anak, kecuali kita menerima Kristus, baru kita panggil Allah itu Bapa. Anak Allah yang tunggal itu satu tetapi orang-orang yang percaya disebut adalah anak-anak Allah. Jadi setelah dikuduskan *we are adopted*, maka waktu kita doa 'Bapa kami yang disurga' *because we are His children*, kita menjadi anak karena percaya. Kita mempunyai Bapa di

surga hanya melalui Kristus, di luar Kristus kita musuh. Kalau kita adalah sinner, kita buronan tahta Allah, kita tidak bisa lari kemana, tidak akan bisa lepas, maka hidup kita tidak akan pernah ada kedamaian yang abadi di dalam, sebab Allah itu suci, saya berdosa, Allah bermusuhan dengan kita dan kita bermusuhan dengan Allah, ada dua belah pihak. Tidak mungkin perdamaian itu dari pihak saya kecuali Allah mendamaikan maka rekonsiliasi itu di dalam Kristus.

*What is the difference between Old Testament blessing and the New Testament blessing?* Berkat-berkat Tuhan di dalam perjanjian lama seringkali lebih dikaitkan dengan *physical blessing* (umur panjang, sehat, dan sebagainya) sedangkan di dalam perjanjian baru adalah *spiritual blessing*. *Physical blessing* itu semuanya sementara tapi *spiritual blessing* itu bersifat internal. Yang memberi berkat rohani adalah Allah, kita terima di dalam Kristus dan berkat itu sudah diberi. Ay 4 telah itu past tense, jadi pada waktu saudara beriman saudara sudah diberikan berkat-berkat rohani yang berada di surga di dalam Kristus. Berkat-berkat rohani yang disediakan oleh Allah melalui Kristus itu sudah tersedia, bukan akan diberi. Jadi kita menerima Kristus bukan untuk menerima berkat, sudah menerima berkat dan banyak di antara kita sebagai orang Kristen, kita pikir berkatnya itu fisik. Berkat fisik dan berkat rohani, rohani bersifat internal, fisik itu temporal. Sama seperti tadi tubuh saya sementara tapi jiwa saya diberikan kekekalan. Kekekalan itu dimengerti dengan tak terhingga, tak terhingga dikurangi 100 tahun hidup saya masih sama dengan tak terhingga. Tuhan melihat saya berharga bukan dari saya punya darah biru atau konglomerat tetapi karena kita mempunyai *eternity*. Karena kita dicipta menurut peta dan teladan Allah dan kita diberikan kekekalan. Kekekalan ini bukan dari orang tua, tapi berasal daripada Allah. Maka di dalam hidup kita, kita harus sadar kita hidup terbatas and *we only live once*, setelah itu ada *accountability before God*. Jadi di dalam satu kali hidup ini Tuhan menunggu kita kembali kepada Dia dan Tuhan memberi kesempatan. Saudara harus mengerti saya adalah orang kudus, dikuduskan karena Allah menyelamatkan saya. Kedua, saya adalah orang yang diberikan kasih karunia dan damai sejahtera. Tidak ada sesuatu di luar kita yang bisa merampas di dalam. Ketiga dikatakan kita diberikan berkat-berkat rohani di surga, jadi saya sebagai orang yang percaya kepada Kristus diberikan begitu banyak kelimpahan. Saya kadang tidak mengerti ada orang Kristen bunuh diri, ada orang yang sudah mengikuti Tuhan waktu pemuda nanti waktu menikah meninggalkan Tuhan, saya tidak mengerti di mana *standpoint* kamu mengenai iman. Ini tidak bisa dengan kotbah satu sekali beres, ini betul-betul harus melalui pembelajaran. Kalau tidak mempunyai satu dasar yang kuat, sangat mudah diombang-ambingkan karena pandemi, krisis ekonomi, dunia mengalami kerusakan, dan macam-macam. Dalam Ibrani 11 tidak ada satu orang digentarkan karena harta. Musa memilih untuk hidup di antara umat Tuhan daripada menjadi calon Firaun, karena dia melihat kekayaan di dalam Kristus jauh lebih berharga daripada kekayaan Mesir, konsep nilainya berubah. Kalau saudara Kristen tidak mengerti konsep nilai saudara akan menjadi Kristen yang ikut angin ke kiri ke kanan karena kita tidak tahu apa yang kita perjuangkan. Dan saudara sebagai orang Kristen juga tidak ada rasa mau pergi penginjilan. Sekarang kita tidak bisa KKR, tidak bisa KPIN, tidak selalu kesempatan itu Tuhan kasih kepada kita, waktu ada kita harus grab.

*Ringkasan khotbah kebaktian no. 952 belum diperiksa oleh pengkhotbah*